

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Kegiatan Pembelajaran pada kurikulum 2013 biasanya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut bertujuan agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi, bahwa informasi tidak hanya bergantung dari guru melainkan bisa berasal dari mana saja dan kapan saja. Menurut Fadhilaturrahmi (2017: 110-111) pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik sendiri juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar mampu belajar secara aktif dalam menyusun konsep teori, prinsip - prinsip melalui tahapan - tahapan mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Menurut Majid (2014: 28) Hasil akhir dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yaitu peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*).

Menurut Suhartati (2016 : 59) pembelajaran pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) Proses pembelajarannya mengimplementasikan 3 ranah:

- 1) Sikap (afektif)
- 2) Pengetahuan (kognitif)
- 3) Keterampilan (Psikomotorik)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembelajaran di atas, maka diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan (2014: 36) karakteristik pembelajaran pendekatan saintifik yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, artinya melalui pendekatan ini proses belajar mengajar dipusatkan pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
- 2) Melibatkan proses kognitif. Proses kognitif yang dimaksudkan adalah melalui pendekatan saintifik, siswa diajak untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan kegiatan.
- 3) Mengembangkan karakter siswa. melalui pendekatan tersebut, karakter siswa dapat berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dari keingintahuan, kemandirian, dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah melalui pendekatan saintifik sehingga karakter siswa terbentuk.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu menyangkut tiga ranah, yaitu sikap (afektif) , pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Tujuan dari pendekatan saintifik menurut (Hosnan, 2014: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui pendekatan saintifik, siswa diajak untuk meningkatkan kemampuannya. Tidak semua peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual namun harus membutuhkan sebuah proses atau tahapan.
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik memecahkan masalah secara sistematis. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk

memecahkan masalah dengan melalui tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan memahami masalah, membuat dan melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengecek hasil akhir.

- 3) Melatih siswa mengkomunikasikan ide. Mengkomunikasikan ide merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pendekatan saintifik agar masalah cepat terselesaikan. Dalam mengkomunikasikan sebuah ide tidak harus menggunakan bahasa lisan, tetapi juga bisa melalui bahasa tulisan. Melalui bahasa tulisan, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide sekaligus diarahkan untuk membuat karya tulis ilmiah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) mengacu pada lima langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, dan membaca berbagai informasi yang tersedia di media social. Bentuk dari hasil belajar kegiatan mengamati yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi masalah.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan

dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peserta didik dapat merumuskan masalah.

- 3) Mengumpulkan data/mencoba, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Hasil kegiatan tersebut yaitu peserta didik mampu dalam menguji hipotesis.
- 4) Mengasosiasi/menalar yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
- 5) Mengkomunikasikan, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesisnya.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah pembelajaran yang dilakukan disekolah. Tanpa media siswa akan sulit memahami isi materi dan proses pembelajaran akan bersifat monoton.

Menurut (sadiman, rahardjo, & haryono, 2014, p. 7) media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar bisa terjadi.

Menurut (djarah & zain, 2014, p. 120) media merupakan sumber belajar, dan dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sama dengan pendapat Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2015: 3) mengatakan bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu merangsang pikiran, perasaan, serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan hal yang sangat penting yang digunakan saat proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria dalam

pemilihan media. Menurut Arsyad (2014:74-76) kriteria dalam memilih sebuah media adalah sebagai berikut:

1) Sesuai dengan tujuan

Media yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat mengacu tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Tepat dengan isi pembelajaran,

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan media harus digunakan selaras dan kemampuan peserta didik.

3) Media yang digunakan praktis dan tahan lama.

Media yang digunakan sebaiknya dapat dipakai di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia. Maka dari itu, dalam pembuatan media tidak perlu dipaksakan. Jika tidak adanya waktu, dana atau sumber daya yang lainnya untuk membuatnya, bisa memanfaatkan peralatan yang ada disekitar lingkungan.

4) Mampu dan terampil menggunakan.

Media dalam bentuk apapun tidak ada artinya apabila guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

5) Harus sesuai dengan sarannya.

Media yang akan digunakan harus sesuai dengan sasarannya agar berjalan lebih efektif. Media yang cocok digunakan di kelas tinggi belum tentu cocok digunakan di kelas rendah atau perorangan.

6) Media yang digunakan harus memperhatikan mutu teknis.

Dalam pemilihan media harus memenuhi beberapa persyaratan teknis tertentu, yaitu seperti menampilkan media dan informasi harus lebih jelas.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam pemilihan media yaitu sebagai berikut:

- 1) Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Terampilan dalam menggunakan media tersebut.
- 3) Media yang dipakai harus berkualitas.
- 4) Mudah dalam memperoleh bahan-bahan yang digunakan.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran atau taraf berpikir peserta didik.

c. Karakteristik dan Macam-macam Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran terdapat karakteristik tertentu, dilihat dari keampuannya, cara pembuatannya, dan cara penggunaannya. Setiap guru harus dapat memahami berbagai karakteristik media pembelajaran yang mempunyai keterkaitan antara kemampuan dasar yang dimiliki guru dengan keterampilan pemilihan media tersebut. Disamping itu, guru harus memberikan berbagai jenis media yang

bervariasi. Apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, akan mengalami kesulitan dan akan bersikap spekulatif. Menurut pendapat yang dituliskan (Arsyad A. , 2015, pp. 79-100) Media pembelajaran memiliki beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.

2) Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan ini bisa berupa buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

3) Media berbasis visual

Media visual bisa berupa: (a) *gambar representasi* merupakan lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

4) Media berbasis Audio-Visual

Salah satu yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media berbasis computer

Media berbasis komputer ini memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)* dan *Computer-Assisted Instruction (CAI)*, CAI ini mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi, dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad 2011: 16-17) mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau

gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau esan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Arsyad (2015: 29) Manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) media pembelajaran dapat memeperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan proses belajar.

3. Media Roda Pintar

a. Pengertian Media Roda Pintar

Menurut Wulansari dan Durinta (2017: 02) Media Roda pintar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media tersebut juga menampilkan beraneka gambar yang bertujuan agar dapat menarik perhatian peserta didik dan agar proses pembelajaran lebih aktif. Dalam media roda pintar ini terdiri dari jarum penunjuk arah dan dikelilingi dengan beberapa gambar, isi dari gambar itu dapat berisi tentang aturan keselamatan di jalan raya. Dengan media roda pintar peserta didik dapat memutar dan mengarahkan jarum jam ke gambar yang disediakan, serta didukung dengan warna-warna yang menarik sehingga dapat menarik minat menulis anak.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 2.1 Media Roda Pintar

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Roda Pintar

Menurut Wulansari dan Durinta (2017: 03) media roda pintar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari media roda pintar adalah
 - a) Media yang kreatif dan inovativ;
 - b) Mudah penggunaannya;
 - c) Bersifat konkrit;
 - d) Peserta didik lebih tertarik menggunakan media roda pintar karena media tersebut menggunakan berbagai gambar yang bervariasi;
 - e) Terdapat unsur bermain sehingga menumbuhkan minat menulis peserta didik.
- 2) Kekurangan atau kelemahan dari media roda pintar ini adalah
 - a) Dalam penggunaannya masih diputar secara manual.
 - b) Proses pembuatannya tergolong rumit.

c. Cara Pembuatan Media Roda Pintar

1) Alat dan bahan;

- a) Alat = pensil, penggaris, gergaji, dan bor kayu, baut.
- b) Bahan = triplek, lem, baut, kertas lipat, kumpulan gambar sesuai dengan Tema.

2) Proses pembuatannya:

Adapun cara pembuatannya media roda pintar sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan;
- b) Membuat sketsa lingkaran yang berdiameter 35 cm dan berdiameten 20 cm sebanyak 5 pada triplek;
- c) Sketsa persegi dengan sisi 50 cm dan sisi 30 cm sebanyak 5 pada triplek;
- d) Potong sketsa lingkaran dan sketsa persegi yang telah dibuat menggunakan gergaji;
- e) Membuat 4 -8 buah petak pada papan lingkaran yang berpusat pada titik lingkaran;
- f) Lapsi tiap petak dengan kertas lipat yang beraneka warna;
- g) Tempelkan potongan-potongan gambar tentang aturan keselamatan di jalan raya.
- h) Lubangi bagian pusat lingkaran pada papan lingkaran dan persegi dengan menggunakan bor;
- i) Masukkan baut pada lubang yang telah dibor. Kemudian tumpuk papan lingkaran dan papan persegi menjadi satu;

- j) Pastikan baut dapat menembus pada papan lingkaran dan papan persegi kemudian pasang mur kemudian kencangkan;
- k) Cek apakah roda pintar siap digunakan.

d. Penerapan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita

Media roda pintar yang digunakan oleh guru yaitu berupa alat permainan papan. Dalam papan yang berbentuk lingkaran tersebut terdapat beberapa gambar. Gambar hakikatnya mengespresikan suatu hal, sehingga dengan terpilihnya gambar peserta didik dapat menuliskan teks cerita dengan menggunakan kosakata yang baik dan benar.

Penggunaan media pembelajaran diterapkan pada Tema 8 Keselamatan di rumah dan Perjalanan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media dapat mengacu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dengan media roda pintar, menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami.

Cara penggunaan media Roda Pintar:

- (a) Peserta didik memutar media roda pintar;
- (b) Apabila media berhenti disalah satu gambar, maka peserta didik akan membuat cerita.

4. Keterampilan Menulis Cerita

a. Pengertian Menulis

Menurut Yunus (2013: 1.3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tertulis atau kegiatan memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Ansoriyah dan Purwahida (2018: 2) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang berupa gagasan atau perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat produktif dan kreatif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide pikiran atau menyampaikan informasi yang dapat berupa gagasan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis dapat melibatkan aturan-aturan penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut dapat berupa kalimat, paragraph, karangan, cerita, puisi, cerpen, dan lainnya.

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan sehingga pada proses pembelajarannya dilakukan secara berkesinambungan, karena menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar di jenjang selanjutnya. Pada dasarnya hasil dari tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi dari proses dan produk. Proses yaitu saat mencari atau mengumpulkan ide-ide, sehingga menciptakan tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca

(produk). Menurut Susanto (2013: 248) pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi.

b. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2017:14-22) tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut:

1) Untuk menceritakan sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain tahu tentang apa yang pernah dialami oleh orang yang bersangkutan. Pembaca akan tahu apa yang diinginkan, diimpikan dan dipikirkan penulis.

2) Untuk memberikan petunjuk atau arahan

Dalam tulisan yang sering kita temui terdapat tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau arahan tentang sesuatu, misalnya acara belajar yang baik, cara membuat kue dan masih banyak lagi.

3) Untuk menjelaskan sesuatu

Yaitu menjelaskan tentang sesuatu hal yang ingin kita ketahui maknanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.

Sedangkan menurut Dalman (2014: 13) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Penugasan

Yaitu untuk memenuhi tugas-tugas yang diberikan.

b) Tujuan Estetis

Yaitu untuk menciptakan sebuah keindahan yang dapat berupa puisi, cerpen, ataupun novel.

c) Tujuan Penerangan

Yaitu tulisan dibuat untuk memberi informasi kepada para pembaca.

d) Tujuan Pernyataan Diri

Yaitu sebuah penulisan yang kadang sengaja dibuat untuk menegaskan atau menunjukkan diri si penulis.

e) Tujuan Kreatif

Yaitu tulisan dibuat untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, untuk menciptakan sesuatu yang dapat berupa puisi, cerpen, dan novel dan untuk menceritakannya, serta untuk mengespresikan perasaan.

c. Fungsi Menulis

Fungsi menulis dalam pembelajaran yaitu melatih peserta didik menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan kesesuaian isi, pilihan kosa kata yang benar, keefektifan kalimat, dan penggunaan EYD. Menurut Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa fungsi utama dari suatu tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis itu sangat penting bagi kehidupan kita, karena dapat membantu peserta didik berfikir secara aktif dan kritis.

Menurut Yunus dkk (2013:1.3) sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki sejumlah fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi personal, yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui surat atau buku harian.
- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 3) Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan social.
- 4) Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
- 5) Fungsi heuristic, yaitu belajar atau memperoleh informasi.
- 6) Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

Beberapa manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memunculkan rasa keingintahuan dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar;
- 2) Dengan menulis dapat mendorong untuk mencari referensi;
- 3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis;
- 4) Secara psikologis menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan;
- 5) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, akan mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh honorarium (penghargaan);
- 6) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal.

Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau presepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang , gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan. 2008:23).

d. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang

membacanya. Yunus (2013: 1.4) mengemukakan bahwa terdapat manfaat dari kegiatan menulis, sebagai berikut:

1) Menulis mengembangkan kecerdasan.

Menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topic yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasa dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah tulisan.

2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas

Seorang penulis harus memiliki daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi, ia harus mencari, menemukan, dan menata sendiri bahan atau informasi dari berbagai sumber, yang terkait dengan topic yang akan ditulisnya.

3) Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan kebenaran

Menulis harus memerlukan keberanian, ia harus berani menampilkan pemikirannya, termasuk perasaan, cara pikir, dan gaya tulis, serta menawarkannya kepada orang lain.

4) Menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi.

Sedangkan dilihat dari sudut pandang (Susanto, 2013: 254-255) mengemukakan bahwa kegunaan menulis antara lain;

- 1) Menulis membantu kita dalam menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui atau membantu kita dalam membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis dapat membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis juga membuat pikiran seseorang dapat dibaca dan dievaluasi.
- 5) Menulis dapat membantu kita untuk menyerap dan menguasai informasi baru sehingga kita dapat menyimpannya, dan dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menampilkan hasil pemikirannya kepada orang lain atau pembaca.

e. Tahap- Tahap Menulis

Menurut Sukino (2010: 21) tahap- tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1) *Prewriting*

Kegiatan ini dilakukan dengan menentukan topik dalam tulisan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan bahan dan mengorganisasikan ide dengan cara mengumpulkan semua informasi yang didapat.

2) *Drafting*

Kegiatan ini dilakukan dengan menuangkan ide-ide yang berdasarkan pada kerangka yang dirumuskan.

3) *Revising*

Kegiatan ini merupakan tahap penyempurnaan, yang kegiatannya berisi tentang penyuntingan (*editing*) dan perbaikan (*revising*). Revisi dilakukan apabila terdapat draft yang membutuhkan penambahan, pengurangan, dan perluasan.

4) *Editing*

Editing berfokus pada masalah mekanik, atau kegiatan ini merupakan tahapan perbaikan ejaan, penggalan kata, kata hubung, struktur kalimat, dan sebagainya.

5) *Publishing*

Kegiatan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penulisan, yaitu sebagai proses mengkomunikasikan tulisan kepada pembaca atau orang lain.

f. Keterampilan Menulis

Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan tanggapan dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat memahami isi tulisan dengan baik. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3),

menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Slamet (2008:107) awal keterampilan menulis mencakup beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Keterampilan seseorang dalam sebuah menulis yaitu ditentukan pada ketepatannya dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang digunakan dalam bentuk karangan dalam sebuah tulisan.

g. Pengertian Keterampilan Menulis Cerita

Menurut Rosyidah,dkk (2013:29) keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis. Cerita merupakan karang yang menceritakan beberapa peristiwa yang berlangsung serta berisi tentang fakta yang benar-benar terjadi ataupun sesuatu yang berupa

khayalan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita adalah kecekapan seseorang dalam berbahasa untuk menuangkan ide pikiran, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersumber dari kejadian nyata maupun imajinasi yang dapat dinikmati oleh pembaca. Cerita termasuk dalam jenis tulisan narasi yaitu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu (Nurudin, 2010).

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Khari (2018: 82) “Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif”. Sedangkan menurut Rusman (2012: 134) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar atau proses interaksi antar guru dengan peserta didik baik dilakukan disekolah maupun diluar sekolah guna untuk

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum pendidikan.

b. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Berikut merupakan hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD menurut Resmini dkk (2009: 28):

- 1) Bentuk penerapan kurikulum,
- 2) Bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia,
- 3) Upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I sampai kelas VI SD dalam mencapai tujuan mata pelajaran .

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya disajikan pada peserta didik dalam bentuk teori. Diharapkan peserta didik bisa menggunakan kemampuannya baik secara fungsional, otentik maupun utuh pada saat berkomunikasi. Menurut Resmini dkk (2009: 29) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta dapat menumbuhkan apresiasi

terhadap hasil karya kesustraan. Hal ini bisa dibuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi peserta didik pada saat berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Menurut Atmazaki (dalam Khair,2018 : 89) yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan social serta emosional.
- 5) Memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar peserta didik mampu

berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, serta agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, dan peserta didik dapat menghargai bahasa Indonesia .

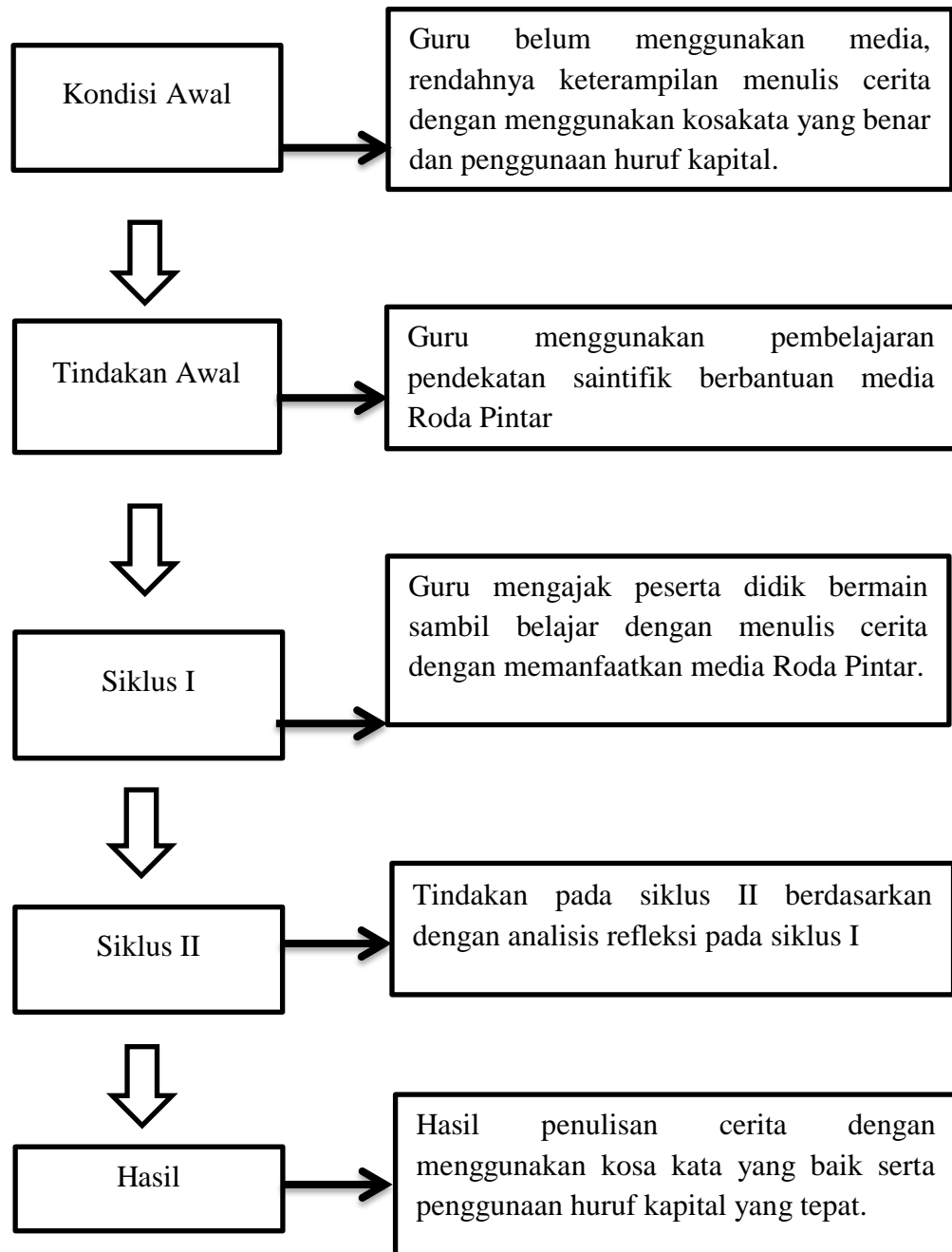
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media roda pintar dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Rosyidah, Syahrul R, dan Ermanto (2013) tentang **“Peningkatan keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model siswa kelas III SD Negeri 2002028 padangsidempuan”**. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar dalam keterampilan menulis cerita pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 70,9 % dan pada siklus II meningkat sebesar 75,9 %.
2. Asih Wulandari (2015) tentang **“ pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Muhammadiyah pendowoharjo, bantul, Yogyakarta”**. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh positif terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

3. Rista Surya Dewi (2016) tentang **“Meningkatkan Kemampuan Bicara Melalui Media Roda Pintar Pada Anak Kelompok A TK petiwi II joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”**. Dalam penelitiannya menyatakan penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan kemampuan bicara pada Anak Kelompok A TK petiwi II Joho kecamatan pace Kabupaten Nganjuk.
4. Yunnartien, Ersya (2017) tentang **“Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Segitiga Kelas IV”**. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi keliling dan luas segitiga.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka berfikir Penelitian